

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Qur'an merupakan keistimewaan dan kelebihan buat seorang muslim, karena tidak semua mampu untuk melakukan tahfizh, menghafal Al-Qur'an tidaklah sulit jika diiringi niat dan tekad yang kuat, meskipun menurut sebagian umat muslim menghafal itu membutuhkan kecerdasan dan menurut sebagian tidak. (Bahruddin, 2022:8). Dalam kehidupan seorang muslim, Al-Qur'an bukan hanya sekadar kitab suci yang dibaca, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang mengatur berbagai aspek kehidupan, baik dalam hubungan manusia dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

Oleh karena itu, aktivitas menghafal Al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai kegiatan ibadah semata, tetapi juga sebagai upaya menjaga kemurnian ajaran Islam agar tetap terjaga dari generasi ke generasi. Menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk interaksi paling mendalam antara seorang hamba dengan kitab sucinya, karena melibatkan hati, pikiran, serta komitmen yang kuat dalam menjaganya. Selain itu, kemampuan menghafal Al-Qur'an juga tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi, seperti lingkungan, metode yang digunakan, serta bimbingan dari pendidik.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun menghafal Al-Qur'an merupakan sesuatu yang dimudahkan oleh Allah, namun tetap diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dan strategi yang tepat agar proses tersebut dapat berjalan secara optimal. Tahfizh (menghafal) Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia dilakukan oleh sebagian kaum muslimin mengikuti jejak Rasulullah S.A.W dan para sahabatnya dalam kerangka menjaga kelestarian dan kemurnian Al-Qur'an. (Bahrudin, 2022:16). Kemuliaan dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya terletak pada aktivitas menghafalnya, tetapi juga pada tanggung jawab besar yang menyertainya, yaitu menjaga hafalan tersebut agar tetap melekat dalam ingatan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Para penghafal Al-Qur'an memiliki posisi yang istimewa dalam Islam, karena mereka menjadi bagian dari penjaga wahyu Allah yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam sejarah Islam, para sahabat Nabi dikenal sebagai generasi yang sangat menjaga hafalan Al-Qur'an dengan penuh kesungguhan. Mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi teladan bagi umat Islam hingga saat ini bahwa menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar mengingat lafaznya, tetapi juga memahami maknanya.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat kita ketahui bahwa setiap manusia, setiap umat islam yang dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, maka manusia tersebut mendapatkan suatu keistimewaan dan kelebihan yang telah diberikan oleh Allah kepadanya. Keistimewaan tersebut tidak hanya bersifat spiritual,

tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter individu. Seorang penghafal Al-Qur'an umumnya memiliki kedisiplinan yang tinggi, kesabaran dalam menghadapi kesulitan, serta komitmen yang kuat dalam mencapai tujuan. Proses menghafal yang membutuhkan pengulangan secara terus-menerus secara tidak langsung melatih daya ingat serta ketekunan seseorang.

Selain itu, dalam konteks pendidikan, menghafal Al-Qur'an juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan kognitif peserta didik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa aktivitas menghafal dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi, daya ingat, serta kemampuan berpikir sistematis. Hal ini menjadikan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an tidak hanya bernilai religius, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang tinggi.

Sebagaimana terdapat dalam Q.S. Al-Qamar (54: 17), Ayat ini menjadi dasar yang kuat bahwa Al-Qur'an telah dimudahkan oleh Allah untuk dipelajari dan dihafalkan oleh manusia. Kemudahan ini bukan berarti tanpa usaha, melainkan menunjukkan bahwa setiap orang memiliki peluang yang sama untuk menghafal Al-Qur'an selama memiliki kemauan dan kesungguhan dalam melakukannya.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: *“Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”* (Q.S. Al-Qamar [54]: 17) ((Lajnah Pentashshih Mushhaf Al-Quran, Departemen Agama Republik Indonesia, 2018: 529)

Dalam kitab Tafsir Thabrani jilid 24, terdapat penjelasan surat Al-Qamar dari Abu Ja'far yang berkata, makna ayat ini adalah sesungguhnya Al Qur'an telah dipermudah oleh Allah, telah dirangkum sedemikian rupa dengan menjaga penjelasan dan keterangannya yang mencukupi, agar dapat dengan mudah untuk diingat, direnungi, dan diambil pelajarannya. (Al Bakri, dkk, 2007:271). Dalam sebuah buku yang berjudul tafsir surat Al-Qamar, menjelaskan bahwa dalam ayat ini terdapat motivasi untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an, mempelajarinya dan mengajarkannya. Sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (Irfan, 2023:27). Penjelasan dari para ulama tafsir semakin memperkuat bahwa Al-Qur'an memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan kitab-kitab lainnya. Struktur bahasa, susunan ayat, serta keindahan lafaznya menjadikan Al-Qur'an lebih mudah untuk dihafal, meskipun memiliki jumlah ayat yang cukup banyak. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa Al-Qur'an merupakan mukjizat yang tidak hanya dapat dibaca, tetapi juga dapat diingat oleh manusia dalam jangka waktu yang lama.

Dalam buku Shahih Bukhari Muslim, juga ada menjelaskan terkait perintah agar mempelajari (menghafal) Al-Qur'an, dan makruhnya perkataan "aku lupa ayat ini " dan diperbolehkan mengatakan "aku telah dibuat lupa", yaitu sebagai berikut: (Baqi, 2017:255)

حَدِيثُ عَائِشَةَ قَالَتْ : سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَارِئًا يَقْرَأُ مِنَ اللَّيْلِ فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ : يَرْحَمُهُ اللَّهُ لَقَدْ أَذْكَرَنِي كَذَا وَكَذَا آيَةً أَسْقَطْتُهَا مِنْ سُورَةٍ كَذَا وَكَذَا (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي: ٦٦ كِتَابِ فَضَائِلِ الْقُرْآنِ)

Artinya : “Aisyah s berkata: ‘Nabi i mendengar seseorang membaca Al-Qur'an pada malam hari di masjid, maka Nabi i bersabda: 'Semoga Allah merahmatinya, sungguh ia telah mengingatkanku tentang ini dan ini, ayat yang aku telah dibuat lupa tentang ayat ini dan surat ini.'” (H.R. Bukhari dan Muslim) (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-66, Kitab Keutamaan Al-Qur'an)

Seiring berkembangnya zaman, tempat atau lembaga pendidikan yang didirikan untuk menghafal Al-Qur'an semakin banyak di Indonesia, salah satunya di wilayah kota Padang. Perkembangan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Al-Qur'an, khususnya dalam bidang tahfizh. Lembaga-lembaga tahfizh tidak hanya berkembang di lingkungan pesantren, tetapi juga hadir dalam berbagai bentuk, seperti rumah tahfizh, sekolah berbasis tahfizh, hingga program-program khusus yang diselenggarakan oleh masyarakat. Keberadaan lembaga-lembaga ini menjadi solusi bagi masyarakat yang ingin mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dengan bimbingan yang lebih terarah. Selain itu, perkembangan teknologi juga turut mendukung proses pembelajaran tahfizh, baik melalui media digital maupun metode pembelajaran yang lebih inovatif.

Dalam konteks pendidikan Islam nonformal, keberhasilan sebuah lembaga tahfizh tidak terlepas dari sistem pembelajaran yang diterapkan. Sistem pembelajaran merupakan kerangka yang mengintegrasikan tujuan, materi, metode, dan evaluasi secara menyeluruh demi tercapainya tujuan pendidikan. Dengan demikian, pilihan sistem pembelajaran, baik secara kelompok (reguler) maupun individual (privat). Hal ini secara langsung mempengaruhi kualitas output pembelajaran pada peserta didik.

Dalam menghafalkan Al-Qur'an, juga terdapat metode, teknik pengajaran maupun sistem yang diterapkan oleh pendidik. Dari segi metode menghafal Al-Qur'an, salah satunya adanya metode tikkor. Metode tikkor dalam pembelajaran tahfizh ini diartikan cara untuk menghafal Al-Qur'an melalui pengulangan. Metode ini kadang juga disebut dengan istilah *muraja'ah* yaitu mengulang. (Badruzzaman, dkk, 2019:146). Dan masih banyak metode yang lain yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya metode tahfizh, metode tilawah, metode *tasmi'* dan lainnya. Metode, teknik, dan sistem pembelajaran merupakan tiga komponen penting yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an. Metode berkaitan dengan cara yang digunakan dalam menghafal, teknik berkaitan dengan strategi dalam penyampaian materi, sedangkan sistem berkaitan dengan pengelolaan keseluruhan proses pembelajaran. Ketiga komponen ini harus dirancang secara seimbang agar dapat mendukung pencapaian target hafalan secara optimal.

Selain dari metode, juga ada teknik yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Istilah teknik mengajar, menyangkut segala kegiatan/aktivitas pendidik pada proses belajar mengajar tahfizh Al-Qur'an. Teknik pengajaran juga bisa diartikan proses interaksi antara pendidik dan santri dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. (Badruzzaman, dkk, 2019:154). Teknik pengajaran yang tepat akan sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendidik perlu memahami karakteristik peserta didik agar dapat menentukan teknik yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam pembelajaran tahfizh, teknik yang digunakan tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada membenaran bacaan serta pemahaman dasar terhadap ayat yang dihafal. Selain dari metode dan teknik pengajaran yang digunakan dalam suatu lembaga untuk menghafal Al-Qur'an, juga ada sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran menjadi kerangka utama yang mengatur bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Sistem ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan.

Dengan adanya sistem yang baik, proses pembelajaran dapat berjalan lebih terarah dan memiliki tujuan yang jelas. Dalam suatu lembaga pendidikan, sistem pembelajaran sangat penting. Yang mana sistem pembelajaran merupakan sebagai langkah awal dalam menyusun strategi pembelajaran yang akan diberikan kepada santri. Dengan adanya perancangan sebelum dimulainya pembelajaran, akan menjadikan pembelajaran berjalan secara terstruktur, sehingga tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai dari suatu lembaga.

FORMULIR PENDAFTARAN
SANTRI RUMAH TAHFIZH AHLUL QURAN PADANG

A. PROGRAM

1. Regular

☐ Senin-Selasa-Rabu Pagi (09.15-10.45) ☐ Kamis-Jumat-Sabtu Pagi (09.15-10.45)

☐ Senin-Selasa-Rabu Siang (14.00-15.30) ☐ Kamis-Jumat-Sabtu Siang (14.00-15.30)

☐ Senin-Selasa-Rabu Sore (16.20-17.50) ☐ Kamis-Jumat-Sabtu Sore (16.20-17.50)

☐ Senin-Selasa-Rabu Malam (19.10-20.40) ☐ Kamis-Jumat-Sabtu Malam (19.10-20.40)

2. Private

Jam/Tempat : _____

Hari : ☐ Senin ☐ Selasa ☐ Rabu ☐ Kamis ☐ Jumat ☐ Sabtu ☐ Minggu

3. Online

Jam : _____

Hari : ☐ Senin ☐ Selasa ☐ Rabu ☐ Kamis ☐ Jumat ☐ Sabtu ☐ Minggu

4. Weekend (Sabtu & Minggu)

☐ Pagi 1 (09.00-10.00) ☐ Pagi 2 (10.00-12.00) ☐ Siang (14.00-16.00)

B. DATA DIRI

1. Nama Lengkap : _____

2. Tempat/Tanggal Lahir : _____

3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan

4. Status Pernikahan : ☐ Lajang ☐ Menikah

5. Alamat Lengkap : _____

(Kotak, Kecamatan, Kecamatan, Kecamatan)

6. No Handphone Santri : _____

7. Data Hafalan Sebelumnya : Total _____ Juz (Rincian Juz ke _____)

8. Asal Sekolah : _____

9. Kelas (Sekolah) : ☐ TK ☐ SD ☐ SMP ☐ SMA ☐ MAHASISWA ☐ UMUM

10. Nama Ayah : _____

Pekerjaan Ayah : _____

No Handphone Ayah : _____

11. Nama Ibu : _____

Pekerjaan Ibu : _____

No Handphone Ibu : _____

C. HASIL PLACEMENT TEST (ditisi oleh pengisi)

Tahsin : ☐ Ya ☐ Tidak ☐ Pra Al-Qur'an ☐ Al-Qur'an Tahfizh : Level (____)

D. VERIFIKASI PERSYARATAN (diperiksa oleh admin)

☐ Foto Copy Akta/KK/KTP 1 lembar

☐ Foto Photo 3x4 2 buah

☐ Surat Pengijinan

☐ Materai 10.000

☐ Bukti Pembayaran Pendaftaran

Padang, _____ 2026

Ttd Peserta/Orang Tua/Wali

Gambar 1. 1 Lembar Formulir pendaftaran Santri

Pada umumnya, rumah tahfizh menggunakan 2 sistem pembelajaran. Pertama adalah sistem pembelajaran reguler yang bersifat kelompok (group learning), dan kedua adalah sistem pembelajaran privat yang bersifat individual. Pembelajaran kelompok memiliki keunggulan dalam menciptakan interaksi sosial, kompetisi sehat, dan keteraturan jadwal yang membentuk disiplin peserta didik. Menurut Nurjanah (2017:22) menjelaskan bahwa pembelajaran individual (privat) memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik, sehingga proses koreksi dapat berjalan lebih intensif. Perbedaan kedua sistem ini menjadi menarik untuk dikaji karena masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang secara langsung dapat mempengaruhi capaian hafalan santri.

Dari 2 sistem pembelajaran ini, penulis akan melakukan penelitian terkait proses pembelajaran yang berlangsung. Pada penelitian ini, menjadikan rumah tahfizh ahlul qur'an Parak karakah Kota Padang sebagai tempat penelitian. Penulis memilih rumah tahfizh ahlul qur'an Parak Karakah Kota Padang sebagai tempat penelitian karena salah satu rumah tahfizh yang sudah lama berdiri di kota Padang. Rumah tahfizh ini udah berdiri selama 13 tahun dan juga sudah banyak melahirkan hafidz dan hafidzah. Rumah tahfizh ini sudah beroperasi sejak 17 September 2012 hingga saat ini. Pada awal berdirinya rumah tahfizh ahlul qur'an ini hanya mengajar 25 orang santri saja yang bertempat tinggal disekitar komplek rumah tahfizh. Dan untuk pendidiknya pada masa itu hanya berjumlah 4 orang, yang mana 4 orang ini merupakan sebagai orang-orang yang mendirikan rumah tahfizh ahlul qur'an, empat orang tersebut adalah Ustadz Nurhasan, SIQ, S. Th.I., Ustadzah Lela Cahyani, SIQ.

S. Pd.I., ustadz Khairul Munir, SIQ. D. Th.I. dan ustadz Zulfirman, SIQ. S. Th.I. Pada tahun 2022, rumah tahfizh ahlul qur'an memiliki tenaga pengajar yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari 17 orang ustadz dan 23 orang ustadzah, serta ribuan santri dari berbagai daerah yang belajar di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Parak Karakah Kota Padang.

Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an memiliki struktur kepengurusan, yaitu terdiri dari penasehat dan pengasuh, ketua, waka umum keuangan dan ketua harian, sekretaris, bendahara, waka kurikulum dan pendidikan, waka kesiswaan, IT, waka bidang humas dan ustadz/ustadzah. Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an juga memiliki visi, diantaranya yaitu mempersiapkan pribadi yang fasih membaca Al-Qur'an, mempersiapkan pribadi yang hafal dan paham kandungan Al-Qur'an dan mempersiapkan pribadi yang mengamalkan Al-Qur'an. Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Parak Karakah Kota Padang Kota Padang menerima santri dari berbagai usia. Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Parak Karakah Kota Padang memiliki santri dari semua umur, mulai dari umur 4 tahun hingga umur 70 tahun. Rumah Tahfizh ini memiliki 2 sistem pembelajaran yaitu sistem pembelajaran reguler dan sistem pembelajaran privat serta memiliki 3 program dalam proses pembelajaran, yaitu tahsin, tahfizh dan *muraja'ah*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran reguler dan privat, juga dilaksanakannya evaluasi dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh para santri. Yang mana untuk pelaksanaan evaluasinya, dapat dilakukan per semester. Ada juga dilakukannya evaluasi harian, yang mana santri melakukan setoran hafalannya

secara harian. Dan dalam evaluasi bulanan atau disebut juga dengan evaluasi per semester, itu untuk menguji kualitas (dapat berupa kelancaran) dari hafalan santri yang telah diperoleh atau disetorkan secara harian.

Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Parak karakah Kota Padang memiliki salah satu program unggulan yang diadakan dalam setiap tahun yaitu program daurah sepekan dan program Ramadhan. Program daurah sepekan dilaksanakan ketika libur sekolah, diadakan dengan tujuan memanfaatkan waktu libur santri bersama Al-Qur'an. Dalam daurah sepekan ada 3 program yang dijalankan yaitu, program *boarding* (menginap bagi santri min. Kelas 7), program *full day*.

Program ramadhan dilaksanakan selama 26 hari pada bulan suci ramadhan, dengan target hafalan minimal 3 juz. Dilaksanakan dengan sistem *boarding* dan dikhususkan bagi anak sd kls 6, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat dan mahasantri. Untuk mengikuti program daurh ramadhan perlu mengikuti beberapa tes terlebih dahulu. Tes yang dilakukan berupa tes baca Al-Qur'an, tes menghafal serta wawancara. Dilakukan seleksi yang ketat karena jumlah calon santri ramadhan setiap tahunnya cukup banyak. Dalam pelaksanaan program daurah ramadhan, pihak rumah tahfizh selalu menyiapkan beasantri full bagi 50 peserta audisi lulusan terbaik putra dan putri. Kegiatan daurah ramadhan diakhiri dengan rihlah para santri ke berbagai tempat wisata yang ada di sumatera barat serta mengadakan wisuda daurah.

Penulis menemukan fenomena menarik yang menjadi alasan kuat dilakukannya penelitian ini. Secara teoritis, keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kualitas pengelolaan sistem

pembelajaran yang diterapkan. Fakta bahwa Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Parak Karakah Kota Padang telah beroperasi selama lebih dari 13 tahun dan memiliki sekitar 1.000 peserta didik mengindikasikan adanya sistem pembelajaran yang terkelola dengan baik. Fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji secara ilmiah: bagaimana pelaksanaan kedua sistem tersebut reguler dan privat dapat secara bersamaan menghasilkan lulusan yang berkualitas? Pertanyaan inilah yang menjadi titik berangkat penelitian ini.

Secara teoretis, kajian tentang pelaksanaan sistem pembelajaran pada lembaga tahfizh Al-Qur'an merupakan bagian dari studi manajemen pendidikan Islam yang hingga kini masih terus berkembang. Dick and Carrey menegaskan bahwa analisis terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini merupakan langkah penting untuk memahami efektivitas suatu program pendidikan. Dengan mengkaji pelaksanaan kedua sistem pembelajaran tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ilmiah tentang bagaimana sebuah lembaga tahfizh yang telah terbukti berhasil melahirkan hafizh dan hafizah dalam mengelola proses pembelajaran secara sistematis. (Aji, 2016:120)

Dari latar belakang rumah tahfizh inilah penulis ingin mendeskripsikan bagaimana sistem pembelajaran reguler dan sistem pembelajaran privat ini berlangsung. Penjelasan ini dibutuhkan untuk mengetahui apakah sistem pembelajaran reguler membuat hafalan santri jadi lebih banyak, atau sistem pembelajaran privat. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, diperlukan penelitian mendalam untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan sistem

pembelajaran reguler dan privat di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Parak Karakah Kota Padang dalam mencapai target hafalan santri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan sistem pembelajaran reguler di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Parak Karakah Kota Padang yang memiliki karakteristik dan tata kelola tersendiri dalam membimbing santri.
2. Proses pelaksanaan sistem pembelajaran privat di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Parak Karakah Kota Padang yang menerapkan pendekatan individual dalam proses menghafal Al-Qur'an.
3. Capaian hafalan dari santri yang mengikuti sistem pembelajaran reguler dan privat di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Parak Karakah Kota Padang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Reguler dan Sistem Pembelajaran Privat di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Parak Karakah Kota Padang ?”

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran reguler di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Parak Karakah Kota Padang.
2. Bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran privat di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Parak Karakah Kota Padang.
3. Perbandingan hasil belajar pembelajaran reguler dan hasil belajar pembelajaran privat di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Parak Karakah Kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan sistem pembelajaran reguler di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Parak Karakah Kota Padang
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan sistem pembelajaran privat di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Parak Karakah Kota Padang.
3. Mendeskripsikan bagaimana capaian hafalan dari santri yang mengikuti sistem pembelajaran reguler dan privat di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Parak Karakah Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, terdapat manfaat yang didapatkan sehingga diperolehnya tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan sistem pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dalam memahami pelaksanaan sistem pembelajaran reguler dan sistem pembelajaran privat pada lembaga pendidikan tahfizh.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pengelola Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Parak Karakah Kota Padang dalam mempertahankan atau mengembangkan sistem pembelajaran yang diberikan kepada santri.
- b. Bagi Pendidik/Ustadz dan Ustadzah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pelaksanaan sistem pembelajaran yang diterapkan, sehingga dapat menjadi bahan refleksi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait sistem pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, khususnya yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

- d. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam memahami secara mendalam pelaksanaan sistem pembelajaran reguler dan privat di lembaga rumah tahfizh Al-Qur'an.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian ini, peneliti menjelaskan istilah-istilah kunci sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Secara etimologi, pelaksanaan Berasal dari kata dasar "laksana" yang berarti rupa atau sifat, kemudian mendapat awalan pe- dan akhiran -an yang berarti proses, cara, atau perbuatan menjalankan sesuatu. Sedangkan secara terminolog, pelaksanaan dalam penelitian ini merujuk pada seluruh rangkaian aktivitas pendidikan tahfizh di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Parak Karakah Kota Padang, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

2. Sistem Pembelajaran Reguler

Secara etimologi, kata "Sistem" berasal dari bahasa Yunani systema yang berarti susunan atau kesatuan. "Reguler" berasal dari bahasa Inggris regular yang berarti teratur atau biasa. Sedangkan berdasarkan terminologi, sistem pembelajaran reguler merupakan model pembelajaran tahfizh yang dilakukan secara berkelompok dalam satu kelas, di mana seorang ustadz membimbing beberapa santri sekaligus sesuai dengan jadwal tetap yang telah ditentukan oleh pihak lembaga.

3. Sistem Pembelajaran Privat

Secara etimologi, kata "Privat" berasal dari bahasa Latin *privatus* yang berarti tersendiri atau tidak untuk umum. Sedangkan berdasarkan terminologi, sistem pembelajaran privat merupakan model pembelajaran tahfizh yang dilakukan secara khusus dan personal (*one-on-one*). Dalam sistem ini, satu orang pengajar dapat fokus membimbing satu orang santri secara mandiri guna mendapatkan perhatian dan bimbingan yang lebih mendalam.

